

## BAB V KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi spasial Sikkam (*Bischofia javanica*) di Kabupaten Simalungun meliputi kawasan bagian Tengah hingga timur, yaitu Kecamatan Raya, Panei, Pematang Sidamanik, Gunung Malela, Dolok Pardamean, dan Silimakuta, serta sebagian di Dolok Panribuan dan Purba.  
Distribusi Sijukkot (*Lactuca indica* L.) mencakup wilayah di bagian barat hingga barat daya Kabupaten Simalungun, khususnya di sekitar Panei, Pematang Sidamanik, Dolok Pardamean, Purba, Silimakuta, Pematang Silimakuta dan Dolok Silau.
2. Wilayah dengan potensi kesesuaian habitat tinggi berdasarkan hasil pemodelan MaxEnt adalah:
  - a. Tumbuhan Sikkam (*Bischofia javanica*): Wilayah potensial tumbuhan ini terdapat di bagian tengah hingga barat Kabupaten Simalungun, meliputi Kecamatan Raya, Panei, Dolok Pardamean, Pematang Sidamanik, Sidamanik, Girsang Sipangan Bolon, Purba, Haranggaol Horisan, Silimakuta, Pematang Silimakuta, dan Siantar. Sementara itu, wilayah dengan potensi rendah terdapat pada Kecamatan Dolok Silau, Dolok Panribuan, Jorlang Hataran, Tanah Jawa, serta sebagian besar daerah timur Kabupaten Simalungun.
  - b. Tumbuhan Sijukkot (*Lactuca indica* L.): Wilayah potensial terkonsentrasi pada wilayah tengah, barat hingga barat daya Kabupaten Simalungun. Kecamatan dengan nilai probabilitas kesesuaian habitat tertinggi meliputi Pematang Silimakuta, Silimakuta, Purba, Haranggaol Horisan, Dolok Pardamean, Raya, Pematang Sidamanik Sidamanik, dan

Girsang Sipangan Bolon. Sementara itu, wilayah dengan potensi rendah terdapat pada Kecamatan Dolok Silau dan Jorlang hataran.

3. Kinerja model MaxEnt menunjukkan hasil yang baik, dengan nilai AUC untuk *Bischofia javanica* sebesar 0,889 (*training*) dan 0,822 (*testing*) (kategori *good*), serta untuk *Lactuca indica* L. sebesar 0,964 (*training*) dan 0,905 (*testing*) (kategori *excellent*). Nilai tersebut menunjukkan akurasi tinggi model dalam memprediksi distribusi habitat kedua spesies.
4. Variabel lingkungan yang dominan memengaruhi distribusi *Bischofia javanica* adalah tutupan lahan (hutan sekunder), radiasi cahaya, arah lereng (*aspect north*), dan curah hujan. Sedangkan distribusi *Lactuca indica* L. dipengaruhi oleh jenis tanah (*Andosol*), tutupan lahan (*area agroforestry*), dan elevasi.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi konservasi tumbuhan obat lokal, khususnya sikkam (*Bischofia javanica*) dan sijukkot (*Lactuca indica* L.). Upaya konservasi dapat dilakukan melalui program penanaman kembali, pengelolaan kawasan hutan yang berkelanjutan, serta perlindungan habitat alami kedua spesies di wilayah Kabupaten Simalungun.
2. Perlu adanya peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan obat dengan mengurangi eksploitasi langsung dari alam.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel lingkungan lain yang belum digunakan pada penelitian ini agar hasil model distribusi dapat lebih akurat. Selain itu, pemodelan dapat diperluas dengan mempertimbangkan skenario perubahan iklim agar diketahui potensi pergeseran habitat di masa depan.